



**PROGRAM BENGKEL QUR'AN DALAM MENGANTISIPASI LEARNING LOSS PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS FATHAN MUBINA**

**QUR'AN WORKSHOP PROGRAM IN ANTICIPATING LEARNING LOSS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC AT MTS FATHAN MUBINA**

Siti Rodiah¹, Hasan Bisri², Muhammad Rendi Ramdhani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Siti Rodiah (srodiah853@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada masa pandemi Covid-19, yaitu kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh terutama pada kegiatan intrakurikuler Al-Qur'an. Jika hal tersebut dibiarkan terlalu lama maka akan berdampak pada learning loss. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjabarkan pelaksanaan Program Bengkel Qur'an dalam mengantisipasi learning loss pada masa pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bengkel Qur'an dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum mahir membaca atau menulis huruf Arab diwajibkan mengikuti kegiatan BTQ. Bagi peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an serta bagi peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an dan ingin melanjutkan pada hafalan diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Namun, bagi seluruh peserta didik kelas IX wajib mengikuti kegiatan Tahfidz karena persyaratan pengambilan ijazah di MTs Fathan Mubina harus memiliki hafalan

Al-Qur'an, yakni juz ke-30. Upaya dalam mengantisipasi learning loss tergambar dari pelaksanaan setiap kegiatan Program Bengkel Qur'an yang dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas serta dilihat melalui hasil capaian peserta didik atau aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik

Kata Kunci: Program Bengkel Qur'an, Learning Loss.

Abstract

This research was motivated by problems during the Covid-19 pandemic, namely the ineffectiveness of distance learning, especially in Al-Qur'an intracurricular activities. If this is left too long it will have an impact on learning loss. The purpose of this study is to describe the implementation of the Qur'an Workshop Program in anticipating learning loss during the Covid-19 pandemic at MTs Fathan Mubina. The method used in this research is a case study method with a qualitative approach. The data obtained in this study was conducted through observation, interviews, and documentation. While the data analysis procedures used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Qur'an Workshop Program was divided into three activities, namely, Reading and Writing the Qur'an (BTQ), Tadarus Al-Qur'an, and Tahfidz Al-Qur'an. For students who are not yet proficient at reading or writing Arabic letter, are required to take part in BTQ activities. For students who are proficient in reading and writing the Qur'an, are required to take part in Tadarus Al-Qur'an activities and for students who are proficient in Reading and Writing the Qur'an and want to continue memorizing are allowed to take part in Tahfidz Al-Qur'an activities. However, all students of class IX are required to take part in Tahfidz activities because the requirements for taking a diploma at MTs Fathan Mubina must have memorized the Qur'an, namely the 30th chapter. Efforts in anticipating learning loss are reflected in the implementation of every activity of the Qur'an Workshop Program which is carried out by implementing a limited face-to-face learning system and is seen through the results of students' achievements or the cognitive and affective aspects of students.

Keywords: Qur'an Workshop Program, Learning Loss.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh pada masa Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 membuat guru kelimpungan dalam membuat metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak hanya guru, peserta didik pun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut selaras dengan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020) pada bulan April-Mei 2022 yang menyatakan bahwa sebanyak 52% peserta didik sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran jarak jauh, 52% peserta didik merasa kurangnya komunikasi dengan guru, 39% peserta didik memiliki koneksi internet yang buruk, dan sebanyak 24% peserta didik merasa kurangnya komunikasi dengan teman. Keterikatan antara peserta didik dengan sekolah juga menjadi faktor sulitnya pembelajaran jarak jauh. Peserta didik sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran di kelas sehingga ketika belajar di rumah peserta didik tidak merasakan suasana belajar seperti di sekolah (Riadi, 2021). Selain itu, ketika biasanya dilakukan pembelajaran tatap muka, peserta didik merasa diperhatikan atau diawasi secara langsung dan jelas oleh guru sehingga tingkat keinginan belajar relatif terjaga. Namun, dengan kondisi pembelajaran jarak jauh, kesadaran akan keinginan belajar pun menurun (Cerelia et al., 2021). Jika pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan berdampak pada learning loss. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bahwa

dampak terlalu lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka, yakni adanya ancaman learning loss (Detik News, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi learning loss adalah hilangnya kesempatan belajar karena kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik ketika proses pembelajaran sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik (Syifaul Fuada, 2022). Sedangkan menurut Piere (dalam Riadi, 2021) learning loss berarti penurunan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Penurunan pengetahuan dan keterampilan tersebut mengacu pada data pembelajaran yang dilakukan melalui pengujian rutin dari setiap tahun. Learning loss terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari learning loss tidak hanya pada penurunan kemampuan pengetahuan peserta didik (aspek kognitif) tetapi juga berdampak pada aspek pendidikan karakter peserta didik (aspek afektif) (Andriani, 2021).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fathan Mubina merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Proses belajar mengajar dilakukan secara online (dalam jaringan) sejak awal pandemi Covid-19 berlangsung. Keunggulan dari MTs Fathan Mubina adalah penerapan materi tentang keagamaan dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan intrakurikuler unggulan di MTs Fathan Mubina, yaitu kegiatan mengenai Al-Qur'an. Kegiatan tersebut meliputi: Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan BTQ merupakan mata pelajaran tambahan yang masuk ke dalam kurikulum di MTs Fathan Mubina. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Namun, kegiatan intrakurikuler tersebut kurang efektif sejak penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Hal tersebut berdasarkan perbandingan hasil belajar antara tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 (2019/2020) dengan tahun ajaran setelah pandemi Covid-19 (2020/2021).

Pada tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 (2019/2020), rata-rata peserta didik kelas VII sudah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu antara tiga sampai lima bulan, adapun untuk hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu satu tahun rata-rata peserta didik kelas VII mampu menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nas sampai surat Adh-Dhuha, rata-rata kelas VIII hafal dari surat An-Nas sampai surat Al-Buruj dan rata-rata peserta didik kelas IX hafal dari surat An-Nas sampai surat An-Naba.

Sedangkan untuk tahun ajaran setelah pandemi Covid-19 (2020/2021) rata-rata peserta didik kelas VII belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu antara tiga sampai lima bulan, dan untuk hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu satu tahun rata-rata peserta didik kelas VII hanya mampu menghafal Al-Qur'an dari Surat An-Nas sampai surat Al-fil, untuk kelas VIII serta kelas IX tidak ada peningkatan (muroja'ah hafalan lama) (Fatoni, wawancara, 26 Mei 2022).

Adapun untuk kegiatan Tadarus Al-Qur'an tidak berjalan sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Guru hanya sekedar mengingatkan di grup *whatsapp* untuk Tadarus Al-Qur'an dan

melaksanakan Salat sunah di rumah. Jika hal tersebut dibiarkan terlalu lama maka akan berdampak pada learning loss. Melihat adanya ancaman learning loss pada masa pandemi Covid-19 dan perkembangan peserta didik yang jauh dari Al-Qur'an. MTs Fathan Mubina membuat suatu program yang bernama Bengkel Qur'an.

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi yang memuat komponen-komponen seperti tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, waktu, proses kegiatan, fasilitas, biaya, alat, dan lain sebagainya (Suryana et al., 2018).

Sebuah program bukan hanya kegiatan yang bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat. Namun, bisa berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama karena merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan. Pelaksanaan program melibatkan sekelompok orang karena program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi nonformal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2018) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berkesinambungan.

Program Bengkel Qur'an merupakan pembaharuan dari kegiatan intrakurikuler Al-Qur'an di MTs Fathan Mubina dan dilaksanakan dengan sistem yang berbeda. Bengkel Qur'an adalah kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan membaca dan mengkaji Al-Qur'an terutama dalam mengenal huruf hijaiyah, tanda baca dan hukum bacaan Al-Qur'an, akhlak kepada Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengkaji dan yang berhubungan dengannya (Fatoni, 2021). Oleh sebab itu, menarik kiranya

untuk mencari tahu bagaimana Program Bengkel Qur'an dalam Mengantisipasi Learning Loss pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memilih desain penelitian studi kasus di MTs Fathan Mubina Bogor, Jawa Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung di MTs Fathan Mubina dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, wawancara kepada koordinator Program Bengkel Qur'an, koordinator kegiatan Baca Tulis Qur'an, koordinator kegiatan Tadarus Al-Qur'an, dan koordinator kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti dokumen kegiatan Program Bengkel Qur'an dan foto-foto kegiatan terkait. Sumber data yang diperoleh merupakan data-data pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji data yang diperoleh, peneliti melakukan perbandingan dengan sumber data lain dan mengecek ulang data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan kata lain dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bengkel Qur'an dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu ketika pembelajaran tatap muka terbatas tepatnya pada tanggal 6 September 2021 hingga 17 Juni 2022. Dikarenakan Program Bengkel Qur'an dilaksanakan ketika pembelajaran tatap muka terbatas maka setiap kegiatan Program tersebut dilakukan secara bergantian antara kelas laki-laki dan kelas perempuan, yaitu menyesuaikan jadwal pembelajaran tatap muka terbatas. Ketika kelas laki-laki belajar di sekolah (tatap muka) maka kelas putri belajar di rumah (online) begitupun sebaliknya. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Bogor Nomor : 443/411/kpts/Per-UU/2021 ditetapkan pada tanggal 31 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Bogor, 2021).

Proses pelaksanaan Program Bengkel Qur'an dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Al-Qur'an. Berikut ini proses pelaksanaan setiap kegiatan Program Bengkel Qur'an:

1. Baca Tulis Qur'an

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab. Adapun pelaksanaan kegiatan BTQ dilakukan bersamaan dengan kegiatan Tadarus Al-Qur'an, yaitu setiap hari dimulai pukul 06:30 WIB sampai

dengan pukul 07:00 WIB di Masjid Fathan Mubina. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ adalah 38 orang dengan rincian 22 orang kelas VII dan 16 orang kelas VIII. Kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tujuh hingga delapan orang dengan satu pembimbing. Kelompok tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik. Adapun jumlah pembimbing kegiatan BTQ ialah sebanyak 5 orang.

Proses pelaksanaan kegiatan BTQ menggunakan metode Iqro, buku Iqro yang digunakan ialah jilid 1-6. Pada tahap pertama di awal pertemuan, pembimbing memberikan materi terkait pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Selanjutnya, jika peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan maka peserta didik hanya membacakan kata/kalimat di buku Iqro kepada pembimbing dan pembimbing menilai bacaan setiap peserta didik. Jika peserta didik sudah di tahap buku Iqro jilid 5 maka akan diberikan materi terkait ilmu tajwid dan jika peserta didik telah menyelesaikan buku Iqro sampai dengan jilid 6 maka akan dilanjutkan ke tahap Al-Qur'an, pada tahap ini peserta didik melancarkan bacaannya, yakni peserta didik membaca satu hingga beberapa ayat Al-Qur'an kemudian oleh pembimbing diberikan pertanyaan seputar hukum tajwid bacaan tersebut. Dalam kegiatan menulis Al-Qur'an, dilakukan setelah kegiatan membaca Iqro. Kata/kalimat yang telah dibacakan oleh peserta didik kemudian ditulis di dalam buku dan beri nilai oleh pembimbing.

Sistem penilaian kegiatan BTQ dilakukan setiap hari oleh pembimbing kelompok kemudian nilai tersebut direkap setiap bulan satu kali dan hasilnya diberikan

kepada koordinator kegiatan BTQ. Dilihat dari data hasil capaian peserta didik selama satu tahun pelajaran, ditemukan rata-rata peserta didik baik kelas VII maupun kelas VIII sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa peserta didik mengalami perubahan atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Hal tersebut dilihat melalui persentase rata-rata peserta didik sebelum mengikuti kegiatan BTQ dan setelah mengikuti kegiatan BTQ. Persentase rata-rata peserta didik kelas VIII sebelum mengikuti kegiatan BTQ berada pada tahap Iqro 2 sebanyak 88% dan pada tahap Iqro 3 sebanyak 13% dengan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an sebesar 66 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 68. Sedangkan persentase rata-rata peserta didik kelas VIII setelah mengikuti kegiatan BTQ seluruhnya (100%) sudah pada tahap Al-Qur'an dengan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an sebesar 78 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 76. Adapun persentase rata-rata kelas VII sebelum mengikuti kegiatan BTQ, sebanyak 41% belum bisa membaca Al-Qur'an dan sebanyak 59% berada pada tahap Iqro 1 dengan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an sebesar 40 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 61. Kemudian setelah mengikuti kegiatan BTQ, seluruh peserta didik kelas VII (100%) sudah pada tahap Al-Qur'an dengan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an sebesar 76 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 73.

2. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dikhususkan untuk peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an. Selanjutnya, kegiatan Tadarus Al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu Tadarus secara offline di sekolah dan Tadarus secara online di rumah.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an secara offline di sekolah dilakukan bersamaan dengan kegiatan Baca Tulis Qur'an, yaitu setiap hari dimulai pukul 06:30 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB di Masjid Fathan Mubina. Seluruh peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan Tadarus di sekolah kecuali bagi peserta didik perempuan yang sedang haid. Bagi perempuan yang sedang haid akan dipisahkan, yaitu berada di luar masjid dan diberikan materi keagamaan yang lain. Pelaksanaan Tadarus di sekolah dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dan dipimpin oleh satu orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang lain dapat mengikuti dan mengetahui bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an secara online dilakukan di rumah dengan menargetkan satu juz setiap satu orang dalam waktu satu minggu sehingga dalam waktu satu minggu tersebut peserta didik bisa khatam Al-Qur'an. Kegiatan Tadarus online diperuntukan bagi peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan tidak diwajibkan bagi setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan Tadarus online akan dimasukkan ke dalam grup khusus di whatsapp sehingga ketika peserta didik sudah menyelesaikan satu juz di rumah dapat memberi tanda di grup tersebut.

Manfaat dari kegiatan Tadarus Al-Qur'an salah satunya ialah untuk mengatasi kekhawatiran atau kecemasan peserta didik terutama pada masa pandemi Covid-19, sehingga peserta didik menjadi lebih tenang dan fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, Tadarus Al-Qur'an juga berdampak positif pada akhlak, hati, dan afektif peserta

didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator kegiatan Tadarus Al-Qur'an berikut:

Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh pada akhlak, hati dan afektif mereka. Selain itu manfaat dari tadarus Al-Qur'an ini mengurangi rasa cemas atau kekhawatiran siswa menghadapi situasi pandemi Covid-19. Mereka cenderung menjadi lebih tenang dan fokus terhadap pelajaran di sekolah.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dikhususkan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ingin melanjutkan pada hafalan Al-Qur'an. Pada tahun ini kegiatan Tahfidz Al-Qur'an hanya difokuskan bagi seluruh peserta didik kelas IX. Karena persyaratan wajib pengambilan ijazah di MTs Fathan Mubina harus memiliki hafalan Al-Qur'an yakni juz ke-30. Bagi peserta didik kelas VII dan VIII tidak diwajibkan mengikuti kegiatan Tahfidz. Artinya boleh mengikuti dan boleh juga tidak mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Jadwal pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yaitu setiap hari Sabtu pukul 09:30 WIB sampai dengan pukul 11:30 WIB. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara pemberian materi terlebih dahulu oleh pembimbing Tahfidz. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terdapat 201 orang dengan rincian 12 orang kelas VII, 14 orang kelas VIII dan 175 orang kelas IX. Sedangkan pembimbing kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terdapat 6 orang. Materi yang disampaikan, yaitu tahsin Al-Qur'an yang berupa ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan irama dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi artinya, peserta didik mengikuti bacaan/gerakan mulut yang dicontohkan oleh guru atau pembimbing

Tahfidz. Setelah peserta didik paham dengan materi yang disampaikan dan sudah hafal dengan bacaannya, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan lama. Setelah itu, peserta didik diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan dan pembimbing tahfidz memberikan penilaian.

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an memberikan manfaat atau pengaruh yang positif bagi peserta didik. Selain berpengaruh pada akhlak, adab, sopan santun, dan daya hafal peserta didik, manfaat lain dari kegiatan Tahfidz adalah mengisi waktu luang peserta didik ketika di rumah terutama pada masa pandemi Covid-19. Kondisi pembelajaran di sekolah masih terbatas sehingga waktu luang ketika di rumah lebih banyak. Maka dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, waktu luang ketika di rumah dapat dimanfaatkan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an sebab adanya tuntutan untuk menyetorkan hafalan ketika di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, berikut:

Pada masa pandemi Covid-19 interaksi antara siswa dengan siswa yang lain tidak banyak, waktu di sekolah dari pagi sampai jam 12 dan harus langsung pulang, jadwal ke sekolah pun harus menunggu satu minggu di rumah kemudian satu minggu di sekolah atau terbatas harus gantian antara putra dan putri, aktivitas yang paling banyak adalah di rumah. Maka dengan adanya kegiatan tahfidz ini dapat membantu mereka dalam mengisi waktu di rumah. Ketika di rumah mereka ada tuntutan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Dilihat dari data hasil capaian peserta didik selama satu tahun pelajaran (2021/2022), rata-rata peserta didik kelas VII, VIII, dan IX sudah hafal juz ke-30. Pada tahun ajaran ini (2021/2022), sebanyak 80% peserta didik kelas VII yang mengikuti

kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sudah mampu menghafal dari surat An-Nas sampai surat An-Naba dengan nilai rata-rata sebesar 75. Sedangkan peserta didik kelas VIII yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sebanyak 95% sudah mampu menghafal dari surat An-Nas sampai surat An-Naba dengan nilai rata-rata sebesar 77. Adapun peserta didik kelas IX seluruhnya (100%) sudah mampu menghafal juz ke-30 dengan nilai rata-rata tahfidz kelas IX-A sebesar 80.6, kelas IX-B sebesar 81.4, kelas IX-C sebesar 80.3, kelas IX-D sebesar 80, Kelas IX-E sebesar 77.2, dan kelas IX-F sebesar 75.8.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Baca Tulis Qur'an dalam mengantisipasi *learning loss* pada masa pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilakukan setiap hari yang dimulai pukul 06:30 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB di Masjid Fathan Mubina. Selanjutnya, kegiatan BTQ dikhususkan untuk peserta didik yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an atau menulis huruf Arab. Kegiatan BTQ dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik, setiap kelompok terdiri dari tujuh hingga delapan orang dengan satu orang pembimbing. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan BTQ ialah metode Iqro. Metode Iqro merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dengan aturan membaca tanpa lagu dan tanpa makna agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah (Buhaiti & Sari, 2021). Media yang digunakan, yaitu buku Iqro jilid 1-6, mushaf Al-Qur'an, dan alat tulis.

Dalam kegiatan membaca, di minggu pertama pembimbing memberikan materi beserta contoh kata atau kalimatnya sebagai pengenalan terhadap bacaan (huruf hijaiyah). Di minggu kedua dan seterusnya jika peserta didik sudah paham dengan materi yang disampaikan maka peserta didik hanya membacakan kata atau kalimat di buku Iqro satu persatu kepada pembimbing dan pembimbing menilai bacaan setiap peserta didik.

Ketika peserta didik pada tahap buku Iqro 1-4 diberikan materi terkait pengenalan mengenai huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Pemberian materi terkait makhorijul huruf sangat dipengaruhi oleh pembimbing ketika kegiatan BTQ berlangsung. Pembimbing akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, sehingga pembimbing harus mampu memberikan contoh bacaan dengan makhraj yang tepat (Rivanto, 2017).

Selanjutnya ketika peserta didik ditahap buku Iqro 5-6 diberikan materi mengenai ilmu tajwid. Pemberian materi ilmu tajwid ini diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, titik komanya dan lain sebagainya. Ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari sebab kesalahan panjang pendeknya suatu bacaan atau kesalahan satu huruf dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna bacaan Al-Qur'an (Makhsun, 2021).

Ketika peserta didik sudah menyelesaikan buku Iqro jilid 1-6 maka dilanjutkan pada tahap Al-Qur'an, pada tahap ini peserta didik melancarkan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari, yakni peserta didik membaca satu hingga beberapa ayat Al-Qur'an kemudian oleh

pembimbing diberikan pertanyaan seputar hukum tajwid bacaan tersebut.

Dalam kegiatan menulis Al-Qur'an, dilakukan setelah kegiatan membaca Iqro. Kata/kalimat yang telah dibacakan oleh peserta didik kemudian ditulis di dalam buku dan beri nilai oleh pembimbing. Sistem penilaian kegiatan BTQ dilakukan setiap hari oleh pembimbing kelompok. Nilai tersebut direkap setiap bulan satu kali dan hasilnya diberikan kepada koordinator kegiatan BTQ.

Dilihat dari data hasil capaian peserta didik selama satu tahun pelajaran (2021/2022) ditemukan rata-rata peserta didik baik kelas VII maupun kelas VIII seluruhnya (100%) sudah berada pada tahap Al-Qur'an dengan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an kelas VIII sebesar 66 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 68, sedangkan nilai rata-rata membaca Al-Qur'an kelas VII sebesar 76 dan nilai rata-rata menulis Al-Qur'an sebesar 73. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020/2021), pada tahun ini (2021/2022) peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat melalui persentase rata-rata peserta didik sebelum mengikuti kegiatan BTQ, yaitu sebanyak 88% peserta didik kelas VIII berada pada tahap Iqro 2 dan sebanyak 13% berada pada tahap Iqro 1, sedangkan persentase rata-rata peserta didik kelas VII sebanyak 41% belum bisa membaca Al-Qur'an dan sebanyak 59% berada pada tahap Iqro 1.

Dengan demikian, hal di atas mengindikasikan bahwa Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat mengantisipasi learning loss pada masa pandemi Covi-19. Salah satunya dilihat dari hasil nilai peserta didik yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat menyanggah

pernyataan dari Piere (dalam Riadi, 2021) yang menyatakan bahwa kehilangan pembelajaran (*learning loss*) terjadi ketika tidak ada kemajuan pendidikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam mengantisipasi *learning loss* pada masa pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dikhususkan untuk peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dibagi menjadi dua.

Pertama Tadarus Al-Qur'an secara offline dilakukan di sekolah, yaitu setiap hari mulai pukul 06:30 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB di Masjid Fathan Mubina. Kegiatan Tadarus offline dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dan dipimpin oleh satu orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang lain dapat mengikuti dan mengetahui bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selanjutnya kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Kedua Tadarus Al-Qur'an secara online dilakukan di rumah dengan menargetkan satu juz setiap satu orang dalam waktu satu minggu sehingga dalam waktu satu minggu tersebut peserta didik bisa khatam Al-Qur'an. Tadarus online diperuntukan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan tidak diwajibkan bagi setiap peserta didik.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah tetapi juga ketika berada di luar sekolah terutama di rumah. Di masa

pandemi Covid-19 waktu yang paling banyak dimiliki peserta didik adalah di rumah sehingga dengan adanya kegiatan Tadarus Al-Qur'an, waktu luang ketika di rumah dapat dimanfaatkan untuk belajar Al-Qur'an. Manfaat lain dari kegiatan Tadarus Al-Qur'an yaitu, mengatasi kekhawatiran atau kecemasan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tenang dan fokus terhadap pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Sekar Asih (2021) yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa tadarus Al-Qur'an mampu mengatasi kecemasan belajar dan memberikan perubahan terhadap kondisi psikologis pada remaja awal, seperti dapat memperbaiki suasana hati, menjernihkan pikiran, menentramkan hati, dan meningkatkan konsentrasi belajar akibat pandemi Covid-19.

Selain hal di atas, Tadarus Al-Qur'an juga berdampak positif pada akhlak, hati, dan afektif peserta didik atau karakter peserta didik. Kehilangan pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek pendidikan karakter peserta didik (aspek afektif) (Andriani, 2021). Dengan demikian peneliti menemukan bahwa Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Tadarus Al-Qur'an dapat mengantisipasi *learning loss* pada masa pandemi Covid-19.

3. Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dalam mengantisipasi *learning loss* pada masa pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an diperuntukan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ingin melanjutkan pada hafalan Al-Qur'an. Namun kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

diwajibkan kepada peserta didik kelas IX karena syarat pengambilan ijazah adalah mampu menghafal juz ke-30. Adapun bagi peserta didik kelas VII dan VIII tidak diwajibkan mengikuti kegiatan Tahfidz. Jadwal pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yaitu setiap hari Sabtu pukul 09:30 WIB sampai dengan pukul 11:30 WIB.

Dalam proses pelaksanaannya, pertama peserta didik diberikan materi tahsin dengan metode talaqqi dan menghafal secara bersama-sama. Kedua muroja'ah hafalan lama. Ketiga menyetorkan hafalan baru dan diberikan penilaian oleh pembimbing Tahfidz. Materi yang disampaikan, yaitu tahsin Al-Qur'an yang berupa ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan irama dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Penggunaan metode talaqqi sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. serta sudah banyak guru yang menggunakan metode ini. Dalam proses metode talaqqi dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, selain itu guru dapat dengan mudah mengetahui letak kesalahan membaca dan membenarkannya (Rivanto, 2017).

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi peserta didik, yakni memberikan kegiatan tambahan ketika di rumah sehingga waktu luang di rumah terutama pada masa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an sebab ada tuntunan untuk menyetorkan hafalan ketika di sekolah.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam Program Bengkel Qur'an selaras dengan kegiatan tahfidz di pondok pesantren umumnya. Kegiatan tahfidz secara umum dilakukan dengan berbagai cara seperti

kegiatan talqin, tasmi', muroja'ah, ta'lim, dan tahsin (Bisri & Abdillah, 2018).

Dilihat melalui hasil capaian peserta didik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020/2021), pada tahun ajaran ini (2021/2022) peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata hafalan peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021, yaitu kelas VII hanya mampu menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nas sampai surat Al-fil, untuk kelas VIII serta kelas IX tidak ada peningkatan (muroja'ah hafalan lama) (Fatoni, wawancara, 26 Mei 2022). Sedangkan pada tahun ajaran ini (2021/2022), sebanyak 80% peserta didik kelas VII yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sudah mampu menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nas sampai surat An-Naba dengan nilai rata-rata sebesar 75, sedangkan peserta didik kelas VIII sebanyak 95% dengan nilai rata-rata sebesar 77. Adapun peserta didik kelas IX seluruhnya (100%) sudah mampu menghafal juz ke-30. Hal di atas mengindikasikan bahwa Program Bengkel Qur'an pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dapat mengantisipasi learning loss pada masa pandemi Covi-19. Salah satunya dilihat dari hasil nilai peserta didik yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat menyanggah pernyataan dari Piere (dalam Riadi, 2021) yang menyatakan bahwa kehilangan pembelajaran (learning loss) terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Program Bengkel Qur'an dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, yakni 50% belajar di sekolah dan 50% belajar di rumah (daring)

secara rinci kelas putra bergantian dengan kelas putri. Ketika kelas putra belajar di sekolah (tatap muka) maka kelas putri belajar di rumah (daring), begitupun sebaliknya.

Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an dibagi menjadi tiga kegiatan antara lain, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum mahir membaca atau menulis huruf Arab diwajibkan mengikuti kegiatan BTQ. Bagi peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an serta bagi peserta didik yang sudah mahir Baca Tulis Qur'an dan ingin melanjutkan pada hafalan diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Namun, bagi seluruh peserta didik kelas IX wajib mengikuti kegiatan Tahfidz karena persyaratan pengambilan ijazah di MTs Fathan Mubina harus memiliki hafalan Al-Qur'an, yakni juz ke-30.

Upaya mengantisipasi learning loss tergambar dari pelaksanaan setiap kegiatan Program Bengkel Qur'an yang dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas serta dilihat melalui hasil capaian peserta didik atau aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama manusia hidup, hal yang paling sering dilupakan adalah bersyukur atas segala hal yang telah diperoleh dari Allah Swt. Mensyukuri nikmat Tuhan adalah bagian dari ketabahan, keikhlasan, dan ucapan terima kasih kita sebagai hamba yang tidak mampu melakukan hal apapun. Oleh karena itu, sudah sebaiknya kita mensyukuri berkah hidup dan kasih sayangnya, sehingga kita masih bisa beraktivitas

seperti yang diharapkan. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Beny, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Fathan Mubina yang telah memberika izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MTs Fathan Mubina.
2. Bapak Sukron Fatoni, S.Pd., selaku Koordinator Program Bengkel Qur'an serta segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Fathan Mubina yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
3. Bapak Hasan Bisri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penelitian ini.

Bapak M. Rendi Ramdhani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. C. (2021). Revitalisasi Pendidikan Anak: Berjuang Melawan 'Learning Loss.' <https://rumahfaye.or.id/id/2021/09/30/melawan-learning-loss/>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Asih, N. S. (2021). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Kecemasan Belajar (Studi Pada Remaja Awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak). UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Bisri, H., & Abdillah, M. B. (2018). Pengelolaan model pembinaan Tahfidz Al-Qur'an. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 61.

- Bogor, B. (2021). Keputusan Bupati Bogor Nomor : 443/441/kpts/Per-UU/2021. Pemerintah Kabupaten Bogor.
- Buhaiti, A., & Sari, C. (2021). Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok. Penerbit A-Empat.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., L.N., F. A., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Statistika X, 10.
- Detik News. (2021). Nadiem: Pembelajaran Jarak Jauh Ciptakan Learning Loss Terbesar dalam Sejarah RI. [https://www.dw.com/id/nadiem-sebut-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri/a-59623506#:~:text=Pendidikan-,Nadiem%3A Pembelajaran Jarak Jauh Ciptakan Learning Loss Terbesar dalam Sejarah,pengetahuan anak \(learning loss\)](https://www.dw.com/id/nadiem-sebut-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri/a-59623506#:~:text=Pendidikan-,Nadiem%3A Pembelajaran Jarak Jauh Ciptakan Learning Loss Terbesar dalam Sejarah,pengetahuan anak (learning loss)).
- Fatoni, S. (2021). Proposal Program Bengkel Qur'an.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2020). Survei Belajar dari Rumah.
- Makhsun, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Yabakii Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. IAIN Purwokerto.
- Riadi, R. F. (2021). Learning Loss di Indonesia; Serta Alternatif Solusi Pemecahannya. CV Semesta Irfani Mandiri.
- Rivanto, D. (2017). Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar. IAIN Tulungagung.
- Suryana, Y., Dian, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3, 220–230.
- Syifaul Fuada. (2022). Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi. *Media Edukasi Indonesia*.